



Ngaguar Banjir Majalaya: Kolaborasi Desa dan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir

Merang Mustakim¹, Muhammad Ellegan Mustaqaf², Rizkia Salsabila Krisari³, Shiella Hulwan Kamiilah⁴, Vinna Sri Yuniarti⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: merangmustakim751@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: elleceres170803@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rizkiasalsabila420@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: shiellakamiila@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: vinnasriyuniarti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari kegiatan Ngaguar Banjir Desa Majalaya, yang merupakan sosialisasi mitigasi bencana banjir di Desa Majalaya, Kabupaten Bandung, yang kerap dilanda banjir akibat penumpukan sampah di saluran air. Kegiatan Ngaguar Banjir diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode sosialisasi, pengenalan alat penanggulangan banjir, pendampingan, serta evaluasi berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran di berbagai lapisan masyarakat mengenai bahaya banjir. Selain itu, program yang dilaksanakan secara berkelanjutan memiliki potensi yang lebih besar dalam membentuk perilaku peduli lingkungan yang konsisten. Maka dari itu, kegiatan Ngaguar Banjir di Desa Majalaya diharapkan dapat terus dilanjutkan dengan melibatkan seluruh masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan bebas banjir.

Kata Kunci: Ngaguar, banjir, Majalaya.

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Ngaguar Banjir activity in Majalaya Village, which is a socialization of flood disaster mitigation in Majalaya Village, Bandung Regency, which is often hit by floods due to the accumulation of garbage in the water channels. The Ngaguar Banjir activity is expected to increase public awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness. This study uses the methods of socialization, introduction of flood mitigation tools, assistance, and ongoing evaluation. The results of the study showed an increase in awareness in various levels of society regarding the dangers of flooding. In addition, programs that are implemented sustainably have greater potential in forming consistent environmental care behavior. Therefore, the Ngaguar Banjir activity in Majalaya Village is expected to continue by involving the entire community to create a cleaner and flood-free environment.

Keywords: Ngaguar, banjir, Majalaya.

A. PENDAHULUAN

Kampung Kondang, sebuah perkampungan yang terletak di desa Majalaya, kecamatan Majalaya, kabupaten Bandung, Jawa Barat dekat daerah aliran Sungai (DAS) Citarum, yang sering kali dihadapkan bencana banjir. Tidak heran, banjir di Majalaya ini disebabkan oleh luapan Sungai Citarum yang sering meluap akibat curah hujan yang tinggi dan perubahan topografi daerah. Pada tahun 2018, banjir di Majalaya mencapai ketinggian air 2 meter, hampir menggenangi seluruh desa dan menyebabkan kerugian yang signifikan. Menurut data dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) tahun 2023, curah hujan yang ekstrem merupakan salah satu penyebab utama banjir di wilayah Majalaya (BMKG, 2023). Selain itu, perubahan tata guna lahan, seperti konversi lahan pertanian menjadi lahan permukiman, memperparah kondisi aliran sungai yang menjadi semakin sempit dan tidak dapat menampung debit air secara optimal (Rachmat dkk, 2023).

Penurunan kualitas lingkungan dan kurangnya infrastruktur pengelolaan air yang memadai juga berkontribusi pada frekuensi dan intensitas banjir. Penelitian mengenai penanggulangan banjir di Majalaya perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat dampak yang signifikan bagi masyarakat setempat. Menurut penelitian oleh Yusuf dan Sari (2023), dampak banjir tidak hanya merusak infrastruktur, tetapi juga mengganggu aktivitas ekonomi sehari-hari dan kesehatan masyarakat. Perlu adanya pendekatan yang lebih holistik dan terkoordinasi dalam penanggulangan banjir, melibatkan kolaborasi antara pemerintah, desa, dan masyarakat setempat. Kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas strategi mitigasi dan adaptasi terhadap bencana banjir.

Banjir di Majalaya tidak hanya merupakan masalah lokal, tetapi juga memiliki implikasi yang luas terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penelitian tentang penanggulangan banjir di Majalaya sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan mengurangi dampak dari bencana ini. Kolaborasi desa dan masyarakat dalam penanggulangan banjir merupakan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Program "Ulin bari diajar Ngaguar Banjir Majalaya" adalah contoh kolaborasi ini, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga serta pelajar tentang banjir di Majalaya. Melalui program "Ulin bari diajar Ngaguar Banjir Majalaya" mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) kelompok 148 bisa terjun langsung ke lapangan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga serta pelajar tentang banjir di Majalaya melalui kegiatan eduwisata yang interaktif.

Strategi penanggulangan banjir di Majalaya meliputi tahap pra bencana, tahap bencana, dan pasca bencana. Tahap pra bencana meliputi penyuluhan dan peningkatan sistem peringatan dini, sedangkan tahap bencana meliputi melakukan pertolongan dan pencarian/evakuasi, tempat penampungan sementara, dan menyiapkan bantuan makanan dan kebutuhan pokok lainnya. Pasca bencana, berbagai upaya dilakukan untuk melakukan pemulihan. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui kolaborasi antara desa dan masyarakat dalam penanggulangan banjir di Majalaya, serta mengevaluasi efektivitas dan kendala dari strategi yang telah diterapkan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi berbasis data yang dapat memperkuat kerjasama antara berbagai pihak dalam upaya mitigasi bencana banjir, serta memberikan panduan bagi pengembangan kebijakan yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses kolaborasi dan efektivitasnya, peneliti tertarik menulis artikel ilmiah dengan judul "Ngaguar Banjir Majalaya: Kolaborasi Desa dan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir".

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat dalam program KKN di Desa Majalaya dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS), di mana mahasiswa dan warga desa bekerja sama secara aktif untuk mencapai tujuan bersama, yaitu dengan melakukan guar banjir majalaya. Metode yang di gunakan mencakup beberapa tahapan utama, yaitu dengan sosialisasi dan memperkenalkan alat alat untuk menanggulangi banjir, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan. Setiap tahapan di rancang secara sistematis agar dapat diikuti dengan mudah oleh masyarakat dan menghasilkan dampak jangka panjang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Acara dimulai pada pukul 07.30 pagi di Jalan Atirompe, yang merupakan Titik Rawan Banjir (TRB) Pos 1. Di sana, kami melihat simulasi singkat tentang cara memasang papan bendungan, bronjong, dan timad. Setelah itu, kami pindah ke Pos 2, di mana kami mempelajari alat pemantau cuaca yang digunakan di Desa Majalaya untuk mengantisipasi banjir, termasuk kamera CCTV untuk pemantauan visual dan AWLR (Automatic Water Level Recorder) untuk mengukur level air dengan sensor. Selanjutnya, kami menuju Pos 3, di mana kami diperkenalkan dengan alat Rain Water Harvesting (RWH). RWH adalah sistem yang mengumpulkan dan menyimpan air hujan dari permukaan seperti atap ke dalam tangki atau reservoir, untuk digunakan dan memperbaiki cadangan air tanah.

Setelah itu, kami berkumpul di Mesjid Al-Barokah, di mana kami mendapatkan penjelasan tentang Sungai Citarum, yang memiliki luas 11.323,4 km² dan 19 Daerah Aliran Sungai (DAS). Kami juga mempelajari sejarah banjir di Desa Majalaya, termasuk banjir terparah pada tahun 2018 yang mencapai tinggi 180 cm. Kemudian, kami naik mobil menuju Desa Cikitu, bagian dari hulu Citarum. Pada pukul 12.00 WIB, kami tiba di kantor Desa Cikitu untuk shalat Dzuhur dan istirahat sejenak. Pada pukul 13.00 WIB, acara dilanjutkan dengan materi dari berbagai narasumber tentang "Interpretasi Instrumen ARR (Pos Curah Hujan)" dan diskusi kelompok tentang materi yang telah dibahas. Acara ditutup pada pukul 15.30 WIB dengan doa bersama dan foto untuk dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 kami ikut dalam acara yang diadakan oleh Desa Majalaya yaitu acara "Ulin Bari Diajar Ngaguar Banjir Majalaya". Ngaguar Banjir adalah salah satu kegiatan atau inisiatif yang terkait dengan penanganan atau mitigasi banjir di Desa Majalaya. Berdasarkan pengetahuan yang saya miliki, Ngaguar Banjir sering kali merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bencana banjir, serta memberikan pelatihan atau informasi terkait cara mengatasi dan mengurangi dampak banjir.

Kegiatan seperti Ngaguar Banjir bisa melibatkan berbagai bentuk aktivitas seperti edukasi dan pelatihan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang penyebab banjir, cara-cara untuk melindungi diri dan properti, serta langkah-langkah yang bisa diambil sebelum, selama, dan setelah banjir. Kemudian juga pemetaan dan analisis risiko wilayah yang rentan terhadap banjir dan menganalisis risiko untuk membantu merencanakan tindakan mitigasi yang lebih efektif.

Aktivitas berikutnya adalah pembangunan infrastruktur, bekerja sama dengan pihak berwenang untuk memperbaiki atau membangun infrastruktur yang dapat mengurangi dampak banjir, seperti saluran drainase, tanggul, atau sistem penampungan air. Dan yang terakhir adalah kampanye kesadaran, dengan mengadakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran di kalangan warga tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan sistem drainase untuk mengurangi risiko banjir. Acara ini diikuti oleh KKN kelompok 148, 149, dan 150.

Kegiatan ini merupakan inisiatif warga dalam berkolaborasi dan pendekatan multi-sektor dalam kampanye mitigasi bencana banjir di daerah Majalaya, sekaligus merupakan upaya untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam kewaspadaan terhadap bencana banjir melibatkan sukarelawan lintas organisasi dan warga setempat. Rangkaian upaya tersebut selaras dalam membangun literasi kebencanaan, terutama banjir. Agar generasi baru tetap paham di mana mereka tinggal dan dengan cara apa mereka bertahan.



Gambar 1

Pada gambar ke 1 ini, kami menuju titik kumpul Pos 1 di Jalan Atirompe yang merupakan Titik Rawan Banjir (TRB). Di sana ditunjukkan mengenai simulasi singkat pemasangan papan bendungan, Bronjong dan Timad.



Gambar 2

Pada gambar ke 2, di Pos 2, kami dijelaskan mengenai instrumen pemantau cuaca Kamera CCTV sebagai pemantau visual dan AWLR (Automatic Water Level Recorder) sebagai pemantau dengan sensor.



Gambar 3

Pada gambar ke 3, di Pos 3, diperkenalkan pada alat Rain Water Harvesting (RWH). RWH adalah Pemanenan air hujan yang mengumpulkan dan menyimpan air hujan.



Gambar 4

Pada gambar ke 4, di Pos 4, dilanjutkan dengan pemberian materi dari berbagai narasumber yang menjelaskan mengenai "Interpretasi Instrumen ARR (Pos Curah Hujan).

E. PENUTUP

Desa Ngaguar Majalaya merupakan inisiatif penting yang digerakkan oleh masyarakat yang merupakan perwujudan upaya kolaboratif antara penduduk setempat dan berbagai lembaga penanggulangan banjir. Program ini dirancang dengan cermat untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat Majalaya, dengan fokus khusus pada pendidikan generasi muda tentang respons dan pengelolaan banjir yang efektif. Tujuan utama Ngaguar adalah untuk menanamkan pemahaman yang mendalam tentang kesiapsiagaan banjir di dalam masyarakat, sehingga membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani situasi banjir secara efektif saat terjadi.

Banjir merupakan masalah penting bagi banyak masyarakat, terutama yang berada di daerah rawan banjir seperti Desa Majalaya. Sifat banjir yang tidak dapat diprediksi, ditambah dengan dampaknya yang berpotensi merusak, memerlukan pendekatan yang kuat dan terorganisasi dengan baik terhadap pengelolaan banjir dan pendidikan masyarakat. Desa Ngaguar Majalaya menjawab kebutuhan ini dengan membuat program terstruktur yang tidak hanya meningkatkan kesadaran tetapi juga menumbuhkan keterampilan praktis dalam respons banjir di kalangan penduduk setempat, dengan penekanan khusus pada anggota masyarakat yang lebih muda.

Program ini beroperasi melalui kemitraan antara masyarakat dan berbagai sektor yang bertanggung jawab atas pengelolaan banjir. Kolaborasi ini memastikan bahwa konten edukasi yang disampaikan melalui Ngaguar akurat dan relevan, memanfaatkan

keahlian para profesional manajemen banjir untuk memberikan pelatihan dan panduan yang komprehensif. Dengan bekerja sama, masyarakat dan sektor-sektor ini dapat menciptakan pendekatan yang lebih kohesif dan efektif terhadap kesiapsiagaan banjir.

Komponen utama dari program Ngaguar adalah fokusnya pada pendidikan. Menyadari bahwa generasi mendatang akan memainkan peran penting dalam mengelola dan menanggapi kejadian banjir, program ini sangat menekankan upaya menjangkau siswa dari semua tingkat pendidikan. Dari siswa sekolah menengah pertama hingga mahasiswa, program ini memastikan bahwa individu di berbagai tahap pendidikan mereka terlibat dan terinformasi. Pendekatan bertingkat ini membantu membangun masyarakat yang berpengetahuan dan siap yang dapat menanggapi situasi banjir dengan percaya diri dan kompeten.

Kegiatan Ngaguar dijadwalkan berlangsung dua hingga tiga kali setiap dua bulan. Frekuensi rutin ini memastikan bahwa kesiapsiagaan banjir tetap menjadi fokus yang konsisten dan berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan melakukan kegiatan ini secara berkala, program ini memperkuat konsep-konsep utama dan menjaga kesiapsiagaan banjir di garis depan kesadaran masyarakat. Keterlibatan yang sering ini membantu memperkuat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama sesi Ngaguar, sehingga lebih mungkin untuk dipertahankan dan diterapkan secara efektif selama banjir yang sebenarnya.

Secara praktis, Ngaguar berfungsi sebagai sistem peringatan dini bagi masyarakat Majalaya. Kegiatan program ini dirancang untuk memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat ditindaklanjuti tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi banjir. Ini termasuk pelatihan tentang cara mengenali tanda-tanda awal banjir, memahami tingkat risiko banjir, dan mengetahui tindakan yang tepat untuk tetap aman. Aspek peringatan dini Ngaguar sangat penting karena membantu meminimalkan kepanikan dan kebingungan selama banjir, memastikan bahwa anggota masyarakat siap dan dapat menanggapi dengan tenang dan terorganisasi.

Melibatkan siswa dalam program Ngaguar memiliki banyak tujuan. Pertama, memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan kesiapsiagaan banjir diwariskan ke generasi berikutnya, menciptakan budaya kesiapsiagaan yang dapat dipertahankan dari waktu ke waktu. Kedua, melibatkan siswa memberi mereka pengalaman pendidikan yang berharga yang dapat meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh tentang manajemen lingkungan dan bencana. Pendekatan pembelajaran langsung ini tidak hanya menguntungkan siswa itu sendiri tetapi juga memperkuat masyarakat secara keseluruhan dengan menciptakan populasi yang lebih terinformasi dan proaktif.

Penekanan program pada pendidikan siswa juga sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas. Dengan mengintegrasikan kesiapsiagaan banjir ke dalam

kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, program Ngaguar membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan masyarakat di kalangan anak muda. Program ini mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam masyarakat dan berkontribusi pada pengembangan keterampilan hidup yang penting, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kerja sama tim.

Lebih jauh lagi, keterlibatan berbagai tingkat pendidikan—mulai dari sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi—memastikan bahwa program ini inklusif dan dapat diakses oleh berbagai siswa. Setiap kelompok dapat terlibat dengan konten pada tingkat yang sesuai dengan usia dan latar belakang pendidikan mereka, yang memungkinkan pengalaman belajar yang lebih disesuaikan dan efektif. Inklusivitas ini membantu memaksimalkan dampak program dan memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki kesempatan untuk mendapatkan manfaat dari pelatihan kesiapsiagaan banjir.

Secara keseluruhan, program Desa Ngaguar Majalaya merupakan bukti kekuatan kolaborasi dan edukasi masyarakat dalam mengatasi tantangan lingkungan. Dengan berfokus pada kesiapsiagaan banjir dan melibatkan generasi muda, program ini membantu membangun masyarakat yang lebih tangguh dan berpengetahuan. Kegiatan rutin dan sistem peringatan dini yang disediakan oleh Ngaguar memainkan peran penting dalam memastikan bahwa masyarakat Majalaya diperlengkapi dengan baik untuk menangani situasi banjir secara efektif.

Sebagai kesimpulan, Desa Ngaguar Majalaya merupakan inisiatif berwawasan ke depan yang menggabungkan keterlibatan masyarakat dengan pengetahuan ahli untuk mengatasi masalah mendesak terkait pengelolaan banjir. Dengan mendidik siswa dan melibatkan mereka dalam program, Ngaguar tidak hanya mempersiapkan generasi saat ini tetapi juga memastikan bahwa generasi mendatang akan siap menghadapi tantangan terkait banjir. Kegiatan rutin dan pendekatan peringatan dini program ini semakin meningkatkan efektivitasnya, menjadikannya aset berharga bagi masyarakat Majalaya. Melalui kolaborasi dan edukasi yang berkelanjutan, Desa Ngaguar Majalaya membantu menciptakan masyarakat yang lebih aman dan tangguh dalam menghadapi risiko banjir.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada aparat Desa Majalaya terkhusus Bapak H. Ate.,S.H. Selaku kepala Desa Majalaya, dan perangkat desa yang terlibat dan mendukung penuh semua program kegiatan yang telah kami rencanakan sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Terima kasih kami ucapkan kepada masyarakat yang sudah menerima kami dengan tangan terbuka, mendukung dan ikut berkontribusi dalam kegiatan- kegiatan yang telah kami rencanakan. Terima kasih juga kami ucapkan kepada dosen pembimbing kami yaitu ibu Vinna Sri Yuniarti,S.E.,M.M. yang telah membimbing kami dengan penuh kesabaran.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. (2023). Laporan curah hujan dan potensi bencana di wilayah Majalaya. Jakarta: BMKG.
- Rachmat, A., Yusuf, M., & Sari, T. (2023). Pengaruh perubahan tata guna lahan terhadap aliran Sungai Citarum di wilayah Majalaya. Bandung: Penerbit Universitas Padjadjaran.
- Yusuf, M., & Sari, T. (2023). Dampak banjir terhadap kesejahteraan masyarakat di Majalaya. *Jurnal Mitigasi Bencana*, 12(3), 45-67.